

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis.⁴⁷

Penelitian ini menguji pengaruh pengeluaran pemerintah, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).⁴⁸ Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011 sampai tahun 2018.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 18.

⁴⁸ *Ibid.*

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya data sudah dalam bentuk publikasi.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan yang meliputi data indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) yang meliputi data pengeluaran pemerintah, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang meliputi data upah minimum kabupaten/kota. Jangka waktu yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi atau generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁵⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan

⁴⁹ Hendryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 171.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 146.

menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan data statistik dasar yang terdaftar di BPS, DJPK, dan Disnakertrans pada tahun 2011-2018.
- b. Data statistik yang dimaksud memiliki data yang diperlukan terhadap pengukuran variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian.
- c. Merupakan kabupaten/kota yang sudah memiliki SK UMK.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka kabupaten/kota yang memenuhi kriteria tersebut dan dapat dijadikan sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Palembang, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kabupaten Banyuasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengambil data yang sudah disediakan (data sekunder) oleh pihak-pihak terkait.⁵² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Sebagai pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku referensi, jurnal, data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta diperoleh dari *browsing website internet* BPS yang terkait dengan masalah indeks

⁵² Santoso, *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), hlm 49.

pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, upah minimum kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi.

F. Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari hingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.⁵³ Variabel merupakan suatu fenomena ekonomi yang dapat diukur.⁵⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel yang lain atau variabel dependen (terikat).⁵⁵ Variabel independen pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah, upah minimum kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi.

b. Variabel dependent (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi independen. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah indeks pembangunan manusia.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161.

⁵⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 7.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 8.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel, yakni:

a. Indeks Pembangunan Manusia

Adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh daerah. Indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia di 4 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011-2018 yang diukur dalam satuan persentase.

b. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah yang berupa belanja negara adalah semua pengeluaran negara untuk membiayai belanja pemerintah pusat dan daerah.⁵⁷ Pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah di 4 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011-2018 yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.

c. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah minimum kabupaten/kota didefinisikan sebagai upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, yang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Upah minimum

⁵⁷ Amir Machmud, *Op Cit*, hlm. 126.

kabupaten/kota sebagai variabel independen, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum di 4 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011-2018 yang diukur dalam satuan rupiah.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁵⁸ Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di 4 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011-2018 yang diukur dalam satuan persentase.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS 24. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis ditunjukkan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut.

Variabel independen adalah pengeluaran pemerintah, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi. Serta variabel dependen yang digunakan ialah indeks pembangunan manusia. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel

⁵⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 213.

independen terhadap variabel dependen maka model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X₁ = Pengeluaran Pemerintah

X₂ = Upah Minimum Kabupaten/Kota

X₃ = Pertumbuhan Ekonomi

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

E = Standar error

1. Uji Asumsi Klasik

Ada pun uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian adalah uji *normalitas*, uji *linieritas*, uji *multikolonieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Beberapa uji tersebut antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan kriteria jika K hitung < K tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual terstandarisasi terdistribusi dengan normal.⁵⁹

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

⁵⁹ Suliyanto, *Op Cit*, hlm 77.

bebas atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat dilihat secara umum ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen <10 . Jika $VIF >10$ maka model tersebut dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF <10$ maka variabel tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.⁶⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Gletser*. Hasil dari uji *Gletser* menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya diatas 5% atau 0,05.⁶¹

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut *time series* atau *cross section*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Adapun kriteria dari pengujian ini adalah:

- 1) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 90.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 102.

e. Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Metode statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian linieritas dalam penelitian ini adalah metode *Lagrange Multiplier* yaitu dengan membandingkan nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.⁶²

2. Uji Hipotesis

Uji signifikan ialah prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis H_0 dari sampel, uji signifikan yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶³ Pengujian dilakukan dengan satu arah (*one tailed*), dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$. Perhitungan uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data sampel

r^2 = koefisien determinasi

⁶² *Ibid*, hlm. 164.

⁶³ Muhammadiyah dan Erdah Litriani, *Praktikum Ekonometrika untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Malang: Intelejensia Media, 2018), hlm. 84.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya salah satu variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - 2) H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, artinya salah satu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan satu arah (*one tailed*), dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$. Perhitungan uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2/n-k)}$$

Keterangan:

- n = jumlah data sampel
 r^2 = koefisien determinasi
 k = jumlah variabel independen

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, artinya salah satu variabel independen secara sim tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, artinya salah satu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, kemudian nilai tersebut dikalikan 100%. Santoso menyatakan bahwa untuk model regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.⁶⁴

Rumus: $\text{Determinasi} = R^2 \times 100 \%$.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 82.